

## RINGKASAN

Fraktur pada tulang-tulang pembentuk wajah (maksilofasial) merupakan hal yang sering menyebabkan pasien perlu mendapatkan pertolongan pada unit gawat darurat. Fraktur maksilofasial dapat disebabkan oleh trauma tumpul maupun trauma tajam. Trauma tumpul yang paling sering terjadi antara lain kecelakaan lalu lintas, kekerasan, kecelakaan olahraga, kecelakaan kerja, dan jatuh. Wajah adalah salah satu struktur penting di tubuh manusia karena memiliki banyak fungsi penting serta sebagai penunjuk nilai estetika dan sosial. Untuk melakukan upaya-upaya preventif terhadap terjadinya kejadian yang dapat mengakibatkan fraktur maksilofasial maka diperlukan data mengenai kasus fraktur maksilofasial sementara profil karakteristik pasien fraktur maksilofasial di Bagian Bedah Kepala Leher RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama tahun 2016 saat ini belum tersedia oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai hal yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis kejadian, macam kecelakaan lalu lintas, jenis fraktur maksilofasial, jenis trauma penyerta, jenis terapi, dan durasi perawatan kasus - kasus fraktur maksilofasial yang dirawat di Bagian Bedah Kepala Leher RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama tahun 2016.

Peneliti melakukan pengamatan dengan metode observasional deskriptif secara retrospektif. Populasi yang diteliti adalah semua pasien fraktur maksilofasial yang dirawat di Bagian Bedah Kepala Leher RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2016 yang memiliki data variabel lengkap dari Bagian Pemasaran dan Rekam Medis RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis kejadian, macam kecelakaan lalu lintas, jenis fraktur maksilofasial, jenis trauma penyerta, jenis terapi, dan durasi perawatan. Data yang telah dikumpulkan dilakukan pengolahan dan ditampilkan dalam bentuk tabulasi kemudian dilakukan pembahasan dan diambil suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi jenis kelamin terbanyak adalah pria (83.82%), kelompok usia terbanyak adalah dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun (48,52%), tingkat pendidikan terbanyak adalah sedang (76.47%), jenis kejadian terbanyak adalah kecelakaan lalu lintas (92.64%), macam kecelakaan lalu lintas yang terbanyak adalah kecelakaan motor tunggal (46.03%), jenis fraktur maksilofasial yang terbanyak adalah mandibular (36.53%), jenis trauma penyerta terbanyak adalah cedera kepala (37.50%), jenis terapi terbanyak adalah terapi operatif (80.88%) dengan ORIF sebagai pilihan operatif terbanyak adalah ORIF (72.72%), durasi perawatan dengan lama waktu dari MRS sampai operasi terbanyak adalah 8-14 hari (46%), dan durasi perawatan keseluruhan terbanyak adalah lama atau >7 hari (73.52%). Peneliti juga mencari keterkaitan dari beberapa variabel yaitu jenis kelamin yang dihubungkan dengan jenis kejadian terbanyak adalah pria yang mengalami kecelakaan lalu lintas (79.41%), usia yang dihubungkan dengan jenis kejadian terbanyak adalah usia 26-45 tahun dengan kejadian kecelakaan lalu lintas (47.05%), dan tipe fraktur maksilofasial yang dihubungkan dengan kejadian trauma penyerta yang terbanyak adalah fraktur kombinasi dengan trauma penyerta (33.82%).

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Fraktur pada tulang-tulang pembentuk wajah (maksilofasial) merupakan hal yang sering menyebabkan pasien perlu mendapatkan pertolongan pada unit gawat darurat. Fraktur maksilofasial dapat disebabkan oleh trauma tumpul maupun trauma tajam. Trauma tumpul yang paling sering terjadi antara lain kecelakaan lalu lintas, kekerasan, kecelakaan olahraga, kecelakaan kerja, dan jatuh. Wajah adalah salah satu struktur penting di tubuh manusia karena memiliki banyak fungsi penting serta sebagai penunjuk nilai estetika dan sosial. Untuk melakukan upaya-upaya preventif terhadap terjadinya kejadian yang dapat mengakibatkan fraktur maksilofasial maka diperlukan data mengenai kasus fraktur maksilofasial sementara profil karakteristik pasien fraktur maksilofasial di Bagian Bedah Kepala Leher RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama tahun 2016 saat ini belum tersedia oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai hal yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis kejadian, macam kecelakaan lalu lintas, jenis fraktur maksilofasial, jenis trauma penyerta, jenis terapi, dan durasi perawatan kasus - kasus fraktur maksilofasial yang dirawat di Bagian Bedah Kepala Leher RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama tahun 2016.

**Tujuan:** Mendapatkan data profil karakteristik pasien fraktur maksilofasial yang dirawat di Bagian Bedah Kepala Leher RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama tahun 2016.

**Metode:** Penelitian ini merupakan studi observasional deskriptif retrospektif pada data sekunder berupa rekam medis pada pasien fraktur maksilofasial yang dirawat di Bagian Bedah Kepala Leher RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama tahun 2016.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan distribusi jenis kelamin terbanyak adalah pria (83.82%), kelompok usia terbanyak adalah dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun (48,52%), tingkat pendidikan terbanyak adalah sedang (76.47%), jenis kejadian terbanyak adalah kecelakaan lalu lintas (92.64%), macam kecelakaan lalu lintas yang terbanyak adalah kecelakaan motor tunggal (46.03%), jenis fraktur maksilofasial yang terbanyak adalah mandibular (36.53%), jenis trauma penyerta terbanyak adalah cedera kepala (37.50%), jenis terapi terbanyak adalah terapi operatif (80.88%) dengan ORIF sebagai pilihan operatif terbanyak adalah ORIF (72.72%), durasi perawatan dengan lama waktu dari MRS sampai operasi terbanyak adalah 8-14 hari (46%), dan durasi perawatan keseluruhan terbanyak adalah lama atau >7 hari (73.52%). Peneliti juga mencari keterkaitan dari beberapa variabel yaitu jenis kelamin yang dihubungkan dengan jenis kejadian terbanyak adalah pria yang mengalami kecelakaan lalu lintas (79.41%), usia yang dihubungkan dengan jenis kejadian terbanyak adalah usia 26-45 tahun dengan kejadian kecelakaan lalu lintas (47.05%), dan tipe fraktur maksilofasial yang dihubungkan dengan kejadian trauma penyerta yang terbanyak adalah fraktur kombinasi dengan trauma penyerta (33.82%).

**Kata kunci:** Karakteristik, Fraktur makilofasial, Trauma

## ABSTRACT

**Background:** Fractures in the maxillofacial bones are often causing patients to get immediate action in the emergency department. Maxillofacial fractures can be caused by blunt trauma or sharp trauma. Blunt trauma that most often occurs are traffic accidents, violence, sports accidents, work accidents, and falls. The face is one of the important structures in the human body because it has many important functions and also representing aesthetic and social values. To make preventive efforts to the occurrence of events that can lead to maxillofacial fractures, it is necessary to have data about the cases of maxillofacial fractures while the characteristic profile of maxillofacial fracture patients in the Head and Neck Surgery Division of Dr. Soetomo Hospital in period 2016 is currently not available, therefore it is necessary to conduct a research on matters that include gender, age, level of education, type of event, type of traffic accident, type of maxillofacial fracture, type of associated trauma, type of therapy, and duration of case treatment of maxillofacial fracture case treated at the Head and Neck Surgery Department Dr. Soetomo General Hospital Surabaya period 2016.

**Purpose:** Obtain characteristic profile data of maxillofacial fracture patients treated at the Head and Neck Head Surgery Division in Dr. Soetomo General Hospital Surabaya period 2016.

**Method:** This research is a retrospective descriptive observational study on secondary data in the form of medical records of maxillofacial fracture patients that treated at the Head and Neck Head Surgery Division in Dr. Soetomo General Hospital Surabaya period 2016.

**Results:** The results showed that the majority sex distribution was male (83.82%), with adult age group in range of 26-45 years (48.52%), and the level of education was medium (76.47%), the most types of events was traffic accidents (92.64%), most types of traffic accidents was single motorbike accidents (46.03%), most types of maxillofacial fractures was mandibular (36.53%), the most common types of concomitant trauma was head injury (37.50%), the most type of therapy was operative therapy (80.88%) with ORIF as the most popular operative choice (72.72%), the duration of treatment with the length of time from first administered in hospital until the surgery done was 8-14 days (46%), and the most overall treatment duration was long or >7 days (73.52 %). Researchers also sought linkages from several variables, which are the sex distribution associated with the types of events revealed the majority was men who experienced a traffic accident (79.41%), the age associated with the types of events revealed the majority was aged 26-45 years with the incidence of traffic accidents (47.05%) , and the distribution type of maxillofacial fracture associated with the incidence of concomitant trauma revealed the majority was combined fractures with concomitant trauma (33.82%).

**Keywords:** Characteristics, Maxillofacial Fracture, Trauma